

Stabilisasi Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal: Studi Literatur Terkait Dampak Pajak Terhadap Pendapatan dan Konsumsi; Kebijakan Fiskal dan Distribusi Pendapatan; Efektivitas Kebijakan Fiskal

Srimaryani

Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: srimaryani3007@student.uns.ac.id

Info Artikel

Abstrak

DOI:

10.2961/bise.v9i2.
7

Kata kunci:

Pajak, Distribusi
pendapatan,
Kebijakan fiskal,
Konsumsi, Efektivitas

Artikel ini melakukan penelitian dan analisis mengenai dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta efektivitas kebijakan fiskal. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan Scopus sebagai basis data artikel yang digunakan. Analisis dilakukan pada artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) dengan syarat bahwa semua artikel bersifat akses terbuka. Peneliti melakukan analisis deskriptif dan menyajikan temuan dari artikel-artikel relevan, dengan total 17 artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi menunjukkan bahwa penggunaan pajak konsumsi memiliki keuntungan dalam meningkatkan pengeluaran publik, mengelola beban utang publik, serta memengaruhi distribusi pendapatan dan pola konsumsi. Dampak kebijakan fiskal terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan. Efektivitas kebijakan fiskal bergantung pada berbagai faktor. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, serta distribusi pendapatan dan pergeseran dalam pekerjaan, dapat membantu dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan oleh pemerintah dalam upaya untuk mengendalikan stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, fokus utama kebijakan fiskal adalah pada pengaturan pendapatan dan pengeluaran negara, terutama melalui pengenaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari kebijakan fiskal, khususnya dalam hal pengenaan pajak terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, serta hubungannya dengan distribusi pendapatan.

Salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam kebijakan fiskal adalah dampak pajak terhadap pendapatan individu. Pajak pendapatan yang dikenakan oleh pemerintah dapat memiliki implikasi langsung terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh individu. Studi oleh Zidar (2019) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pajak dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang diterima oleh individu, karena pajak berpotensi mengurangi insentif untuk bekerja dan berusaha.

Selain itu, dampak pajak juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Pajak konsumsi seperti pajak penjualan atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat berdampak langsung pada daya beli masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Blasco et al. (2023), peningkatan tingkat pajak konsumsi dapat menyebabkan penurunan dalam konsumsi masyarakat, karena pajak tersebut meningkatkan harga barang dan jasa.

Selanjutnya, kebijakan fiskal juga memiliki hubungan yang erat dengan distribusi pendapatan dalam masyarakat. Pengaturan pajak dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di antara individu-individu di masyarakat. Studi oleh Apergis (2021) menunjukkan bahwa pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk mengurangi kesenjangan pendapatan melalui redistribusi pendapatan, seperti pengenaan pajak progresif yang mengenakan beban pajak yang lebih tinggi pada individu dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Meskipun kebijakan fiskal memiliki potensi untuk mengatasi masalah ekonomi dan ketimpangan pendapatan, pertanyaan yang muncul adalah seberapa efektif kebijakan fiskal dalam mencapai tujuannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan fiskal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keberlanjutan dan fleksibilitas kebijakan, tingkat inflasi, dan stabilitas politik (Azad et al., 2021). Meskipun telah ada banyak penelitian yang membahas dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta efektivitas kebijakan fiskal, terdapat beberapa celah yang perlu diisi oleh artikel ini. Dalam tinjauan literatur sebelumnya, Zidar (2019) meneliti dampak pajak pendapatan terhadap pendapatan individu, sementara Blasco et al. (2023) memfokuskan pada pengaruh pajak konsumsi terhadap konsumsi masyarakat.

Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif menggabungkan kedua aspek ini. Oleh karena itu, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antara pajak, pendapatan, dan konsumsi. Meskipun telah ada penelitian yang menyoroti pengaruh pajak progresif terhadap redistribusi pendapatan (Apergis, 2021), belum ada penelitian yang secara rinci menganalisis berbagai instrumen kebijakan fiskal lainnya yang dapat mempengaruhi distribusi pendapatan secara keseluruhan. Artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuan redistribusi pendapatan. Meskipun Azad et al. (2021) telah menyoroti beberapa faktor makroekonomi dan kebijakan lain yang dapat memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal, terdapat kebutuhan untuk melihat interaksi antara faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam. Artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal dalam konteks yang lebih komprehensif.

Keunikan dari artikel ini dibandingkan dengan paper-paper sebelumnya terletak pada pendekatan yang holistik dalam menggabungkan temuan-temuan dari berbagai studi literatur sebelumnya. Dalam artikel ini, diasumsikan bahwa kebijakan fiskal yang efektif, yang mencakup pengenaan pajak yang tepat dan pengaturan pengeluaran pemerintah yang bijaksana, akan memiliki dampak positif terhadap stabilisasi ekonomi, ketimpangan pendapatan yang lebih rendah, serta mendorong konsumsi masyarakat yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana pajak berperan terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, mengkaji kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang

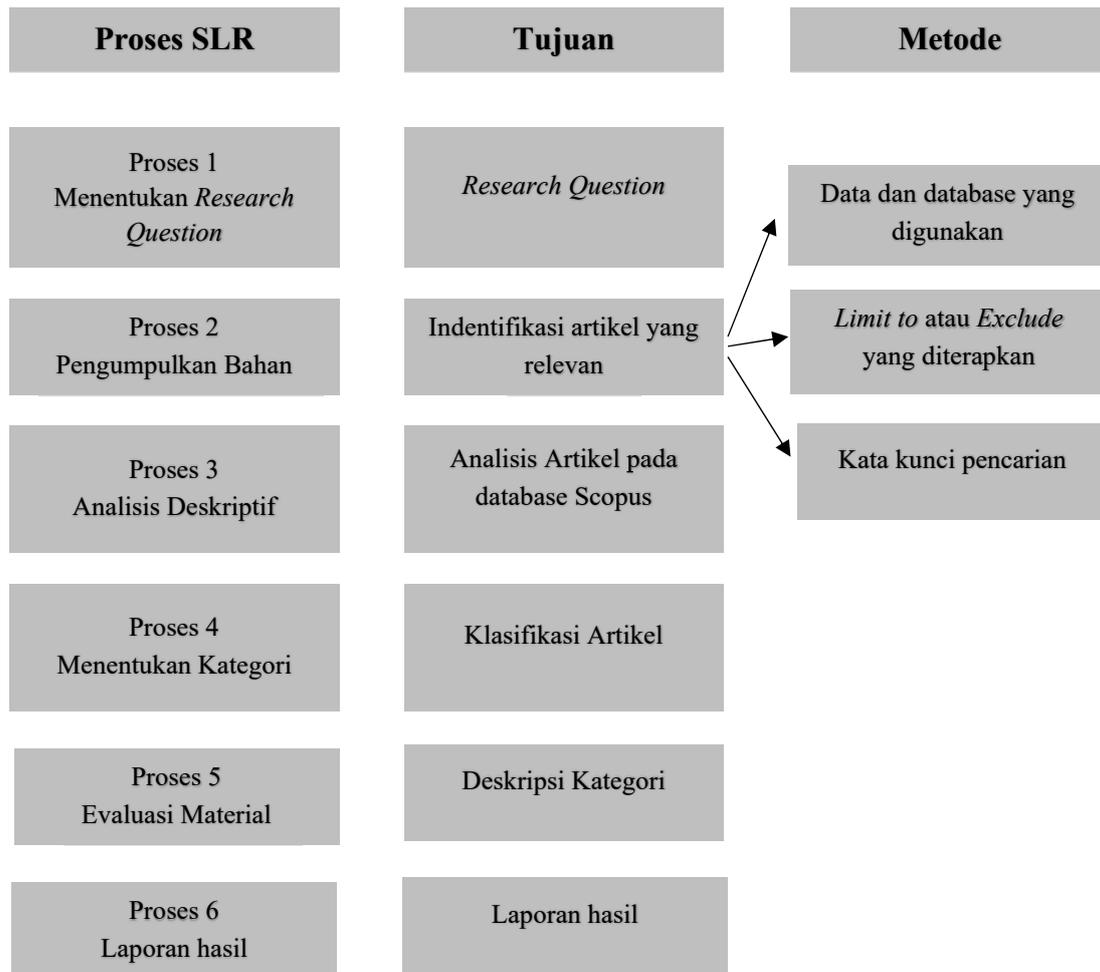
dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, kebijakan fiskal dalam distribusi pendapatan, serta efektivitas kebijakan fiskal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan fiskal yang efektif dan berpihak kepada kesejahteraan masyarakat.

METODE

Studi ini mengusulkan sebuah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk meneliti dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, mengkaji kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuannya. SLR ini menggunakan proses mengidentifikasi dan menilai isu penelitian atau peristiwa studi yang spesifik. Ini melibatkan identifikasi dan evaluasi tema penelitian atau peristiwa studi yang berbeda. Proses SLR melibatkan langkah-langkah berikut secara berurutan (Xiao & Watson, 2019):

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian atau Research Question (RQ);
- b. Mengumpulkan bahan: mengidentifikasi artikel pada database scopus yang relevan terkait dengan dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, kebijakan fiskal dalam distribusi pendapatan, serta efektivitas kebijakan fiskal;
- c. Analisis deskriptif: mengevaluasi bahan yang telah dikumpulkan;
- d. Memilih kategori: mengidentifikasi kategori dan ruang lingkup penelitian;
- e. Evaluasi bahan: mengevaluasi kategori dan dimensi yang telah ditentukan untuk mendapatkan temuan penelitian; dan
- f. Melaporkan hasil temuan.

Metodologi penelitian ini akan memastikan pengumpulan informasi yang komprehensif dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang relevan dengan judul artikel. Dengan pendekatan tinjauan literatur yang cermat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal. Proses SLR dalam penelitian ini secara lebih rinci dijelaskan oleh gambar 1 berikut ini:

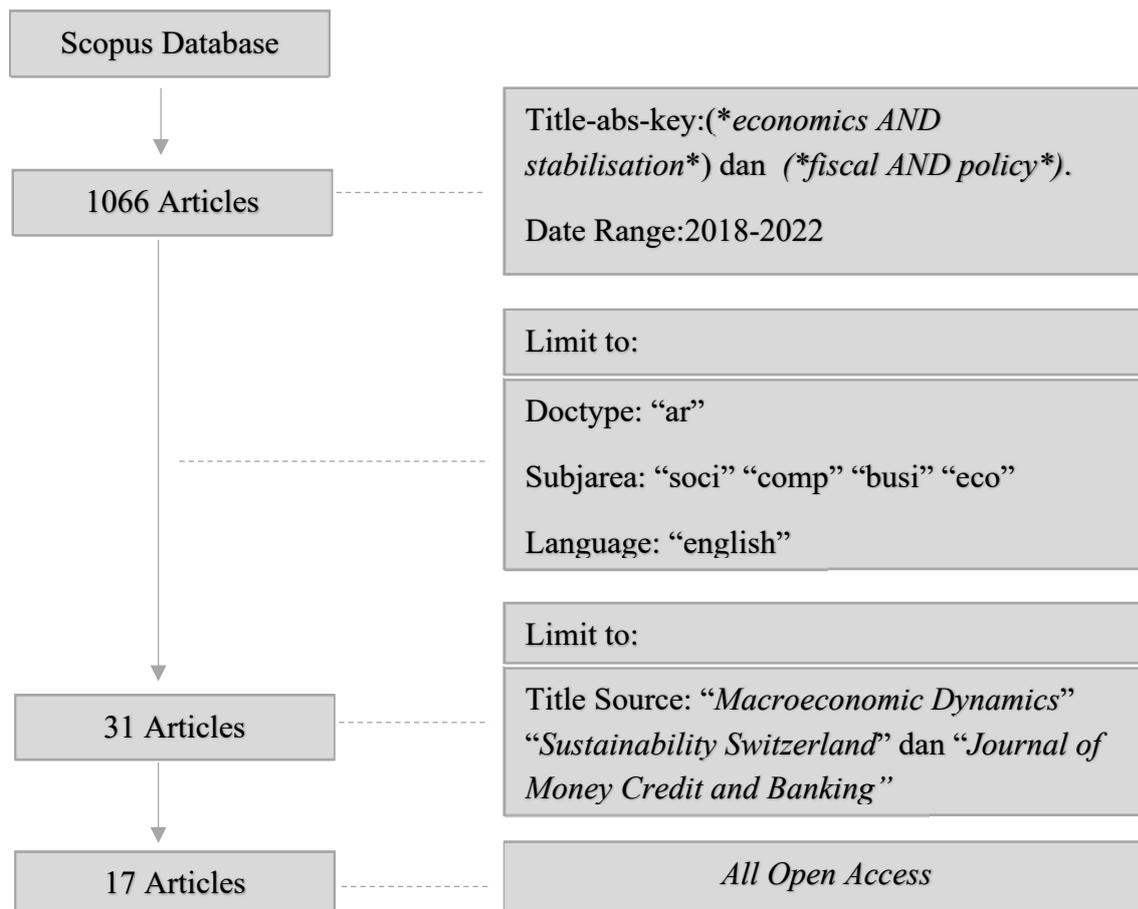


Gambar 1. Proses SLR (Xiao & Watson, 2019)

HASIL

Pengumpulan bahan dilakukan dari basis data Scopus. Di Scopus, penelitian dilakukan dengan melakukan filter artikel pada *search within* “*title, keyword, and abstract*”. Rentang waktu yang digunakan untuk melakukan filter artikel yaitu *date range* “*2018-2022*”. Pencarian dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *economics stabilisation* (**economics AND stabilisation**) dan *fiscal policy* (**fiscal AND policy**). Jenis sumber yang dipilih hanya jurnal, bahasa yang dipilih hanya bahasa Inggris, dan jenis dokumen yang dipilih hanya artikel.

Dalam proses penyaringan data selanjutnya di basis data Scopus, total 1066 artikel ditemukan dengan memilih kategori "Business, Management and Accounting," "Social Science," "Computer Science," dan "Economics, Econometrics and Finance." Berdasarkan pertimbangan relevansi atau kesesuaian jurnal maka hanya 3 jurnal yang dijadikan sebagai *source* yaitu *Macroeconomic Dynamics*, *Sustainability Switzerland*, dan *Journal of Money Credit And Banking* sehingga didapatkan 31 artikel yang telah disaring. Investigasi lebih lanjut kemudian dilakukan dengan limitasi pada jurnal yang *all open access*. Pada akhirnya, hanya ditemukan 17 artikel untuk analisis lebih mendalam. Proses mengidentifikasi artikel yang relevan diilustrasikan dalam Gambar 2.



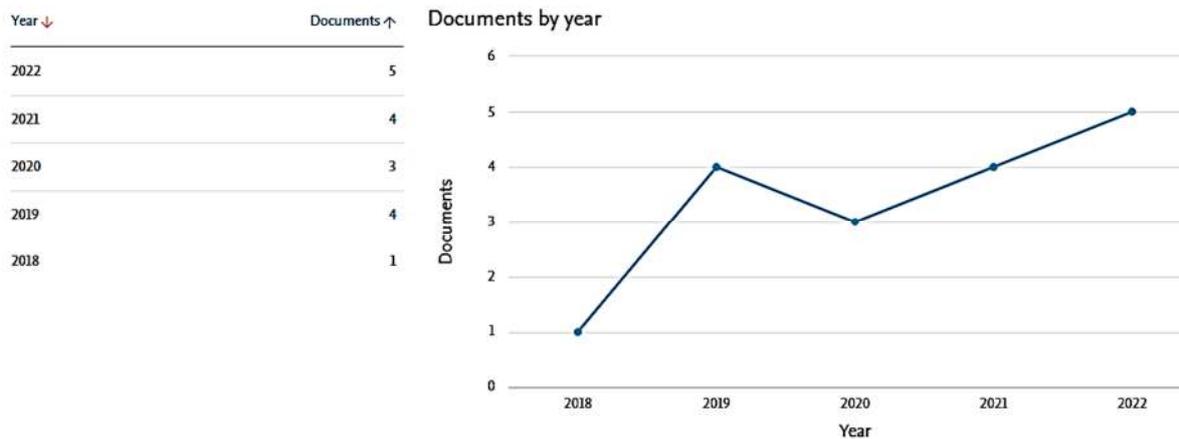
Gambar 2. Proses mengidentifikasi artikel yang relevan (Ilustrasi Penulis, 2023)

Berdasarkan basis data Scopus dengan menggunakan filter yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh beberapa artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah proses penyaringan, terdapat sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian, namun tidak semua digunakan dalam penelitian ini karena kendala akses atikel secara lengkap. Investigasi lebih lanjut dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian jurnal dan akses terbuka artikel. Hasilnya, didapatkan 17 artikel yang akan dianalisis lebih mendalam.

Analisis Deskriptif

Melalui analisis deskriptif, dilakukan evaluasi deskriptif-kuantitatif untuk menilai kelengkapan data yang tersedia. Terdapat total 17 artikel yang berhasil dikumpulkan dari basis data Scopus dan dimasukkan ke dalam basis data penelitian. Setelah menganalisis dataset, terlihat bahwa penelitian tentang stabilisasi ekonomi melalui dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, mengkaji kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuannya.

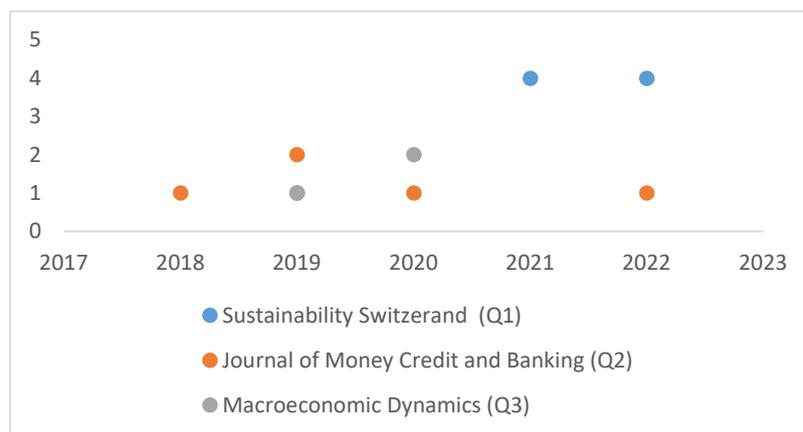
Puncak jumlah publikasi terkait topik ini terjadi pada tahun 2022. Jumlah publikasi terkait stabilisasi ekonomi dan kebijakan fiskal pada tahun 2022 sebanyak 5 artikel. Pada tahun 2018 hanya ada 1 artikel terkait dengan topik yang relevan. Grafiks yang secara konsisten cenderung meningkat menunjukkan tren penelitian terkait stabilisasi ekonomi dan kebijakan fiskal yang meningkat daro tahun ketahun.



Gambar 3. Jumlah Publikasi setiap tahun 2018-2022 (Olah Data Scopus, 2023)

Tren jumlah penelitian tentang stabilisasi dan kebijakan fiskal meningkat dari tahun ke tahun, ini dapat menunjukkan perhatian akademik yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa para peneliti dan akademisi mengakui pentingnya memahami dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan stabilitas ekonomi dan kebijakan fiskal (Debmalya Mukherjee, Satish Kumar, 2021). Peningkatan jumlah penelitian dapat mencerminkan kebutuhan untuk mengatasi tantangan ekonomi yang berkaitan dengan stabilitas dan kebijakan fiskal (Studnicka & Davies, 2023). Peningkatan jumlah penelitian dapat mencerminkan permintaan yang lebih besar untuk informasi dan pengetahuan terkait dengan stabilisasi dan kebijakan fiskal. Pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi, mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengambil keputusan yang baik dan merumuskan kebijakan yang tepat (Jegede, 2018).

Selanjutnya, penulis mengulas jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel terkait dengan topik stabilisasi dan kebijakan fiskal. “*Sustainability Switzerland*” merupakan jurnal dengan jumlah publikasi terbanyak dalam topik ini yaitu sebanyak 9 artikel, diikuti oleh dan “*Journal of Money Credit and Banking*” yaitu sebanyak 5 artikel serta “*Macroeconomic Dynamics*” menerbitkan artikel terkait topik stabilisasi dan kebijakan fiskal sebanyak 3 artikel. Gambar 4 menunjukkan Publikasi untuk Jurnal tersebut.

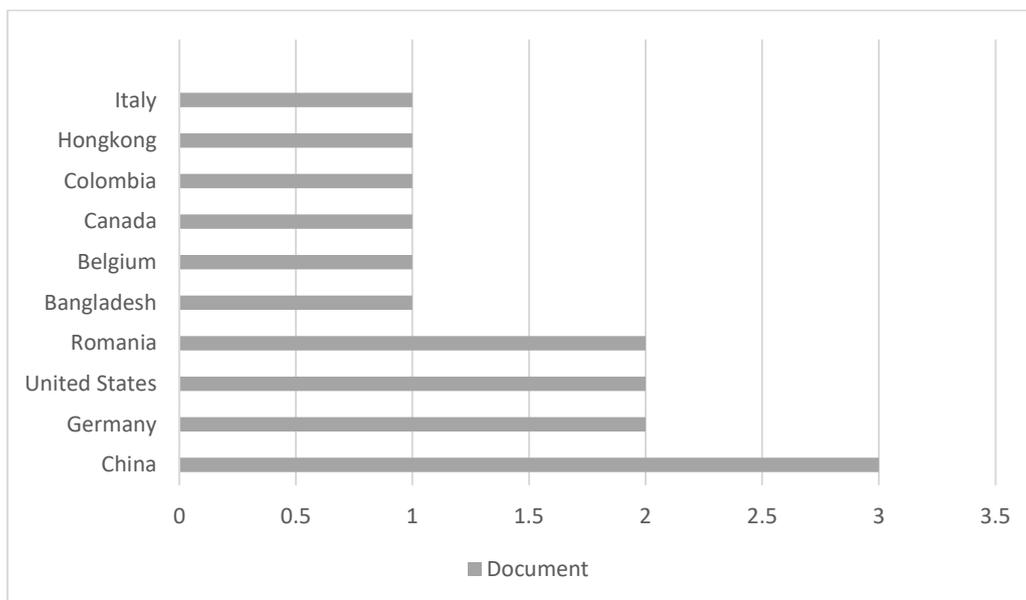


Gambar 4. Jumlah publikasi masing-masing jurnal (Data diolah penulis, 2023)

Tren publikasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada jurnal *Sustainability Switzerland* dari tahun 2018 hingga 2022. Jurnal *Macroeconomic Dynamics* dan *Journal of Money Credit and Banking* juga memiliki kontribusi dalam publikasi terkait topik stabilisasi

makroekonomi dan keberlanjutan, meskipun dengan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan *Sustainability Switzerland*.

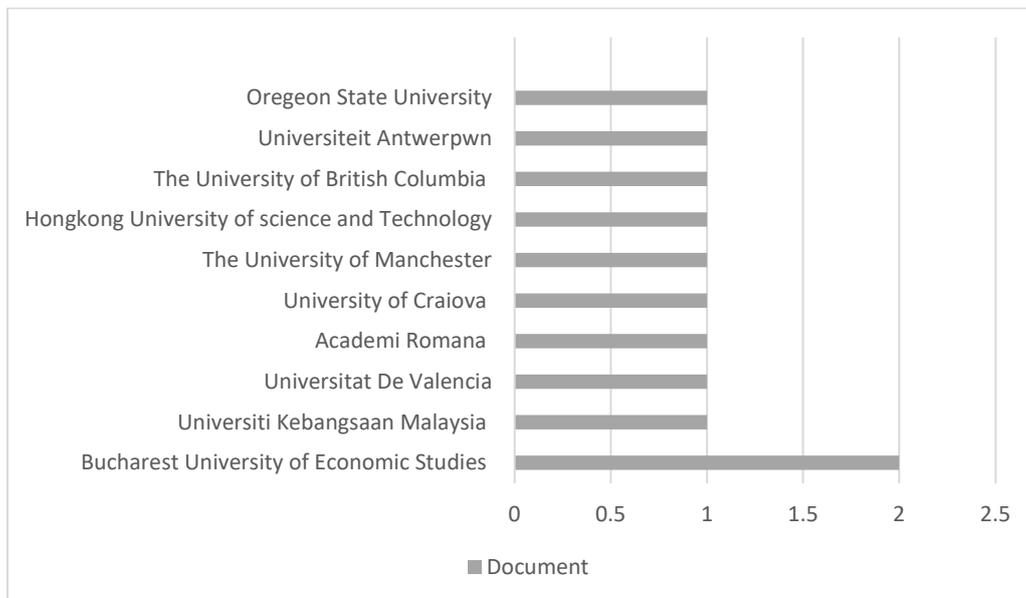
Penulis menganalisis artikel-artikel yang berasal dari berbagai negara. Negara yang menghasilkan jumlah artikel terbanyak dalam topik stabilisasi ekonomi melalui kebijakan fiskal adalah China dengan 3 artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2022. Diikuti oleh Germany, United States dan Romania, masing-masing dengan 2 artikel yang telah diterbitkan. Selain itu, beberapa negara seperti Bangladesh, Belgium, Canada, Colombia, Hongkong, dan Italy masing-masing memiliki 1 artikel yang telah diterbitkan dalam periode waktu yang sama. Dalam gambar 5, dapat dilihat asal negara atau wilayah dari masing-masing artikel tersebut.



Gambar 5. Negara penulis utama artikel (Data diolah penulis, 2023)

Dengan kata lain, dalam penelitian ini terdapat kontribusi yang signifikan dari negara-negara seperti China, Germany, United States, dan Romania dalam menghasilkan artikel-artikel tentang stabilisasi ekonomi melalui kebijakan fiskal. Namun, juga terdapat kontribusi dari berbagai negara lainnya yang masing-masing telah menyumbangkan satu artikel dalam topik yang sama. Hal ini menunjukkan minat global dalam mengkaji dampak pajak terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat, mengkaji kebijakan fiskal dalam konteks distribusi pendapatan, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuannya.

Selain berdasarkan asal negara penulis juga menganalisis artikel berdasarkan afiliasi dari penulis artikel. Bucharest University of Economic Studies terdapat 2 artikel yang berafiliasi dengan universitas ini. Selain itu Universiti Kebangsaan Malaysia, Universitat De Valencia, Academi Romana, University of Craiova, The University of Manchester, Hongkong University of Science and Technology, The University of British Columbia, Universiteit Antwerpwn, dan Oregon State University masing-masing terdapat 1 artikel yang berafiliasi. Artikel-artikel ini kemungkinan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau akademisi yang terafiliasi dengan universitas tersebut.



Gambar 6. Afiliasi penulis utama artikel (Data diolah penulis, 2023)

Dari analisis afiliasi di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel-artikel terkait topik tersebut memiliki afiliasi dengan berbagai lembaga pendidikan dan penelitian di berbagai negara. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang "Cara penstabilan perekonomian dengan kebijakan fiskal" melibatkan kontribusi dari peneliti dan akademisi yang berasal dari berbagai institusi akademik di seluruh dunia.

Menentukan Kategori

Pada bagian ini, kita akan melakukan analisis mendalam terhadap literatur dari 17 artikel. Tabel 1 menampilkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi dalam pencarian ini. Beberapa kategori telah ditentukan melalui analisis artikel secara menyeluruh. Tabel 1 memberikan gambaran untuk kategori dan dimensi struktural yang relevan dengan stabilisasi ekonomi.

Tabel 1. Dimensi struktural dan analisis kategori (Olah data penulis: 2023)

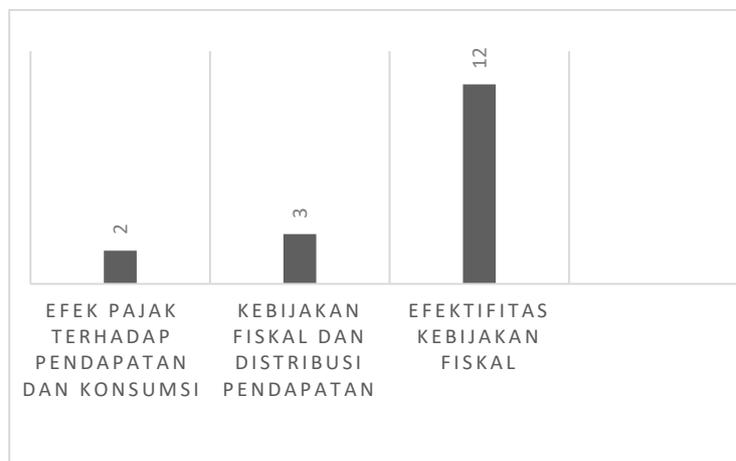
| Dimensi Struktural | Analisis Kategori | Artikel |
|----------------------------|---|--|
| Stabilisasi ekonomi | Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi | (Motta & Rossi, 2019); dan (Castillo-Ramírez & Mejía-Giraldo, 2021). |
| | Kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan | (Hills & Nakata, 2018); (Ono, 2019); dan (Bredemeier et al., 2020). |
| | Efektifitas kebijakan fiskal | (Zhou et al., 2019); (Cook & Devereux, 2019); (Drygalla et al., 2020); (Cole et al., 2020); (Florea et al., 2021); (Anton et al., 2021); (Nguyen & Luong, 2021); (Mahmood et al., 2022); (Andres et al., 2022); (Li et al., 2022); |

Dari tabel tersebut, diketahui terdapat penelitian yang berfokus pada berbagai dimensi struktural terkait dengan stabilisasi ekonomi, kebijakan fiskal, dan efektivitas kebijakan fiskal. Artikel-artikel ini memberikan wawasan tentang efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi dalam konteks stabilisasi ekonomi. Selain itu, ada penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan. Terakhir, banyak artikel yang membahas tentang efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan. Penelitian terkait dengan stabilisasi ekonomi, kebijakan fiskal, dan efektivitas kebijakan fiskal merupakan topik yang penting dan mendapat perhatian dari para peneliti. Hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi Material

Kluster

Dengan menganalisis artikel yang relevan, kita dapat mengidentifikasi kluster menjadi 3 kelompok pembahasan yang berbeda terkait stabilisasi ekonomi. Kelompok pertama fokus pada artikel yang membahas efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi pada stabilisasi ekonomi, dan kelompok ini disebut "Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi". Kelompok kedua menekankan artikel yang mengeksplorasi kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan pada stabilisasi ekonomi, dan kelompok ini disebut "Kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan". Terakhir kelompok ketiga fokus pada artikel yang membahas efektivitas kebijakan fiskal pada stabilisasi ekonomi, dan kelompok ini disebut "Efektivitas kebijakan fiskal". Pengelompokan kluster ditunjukkan oleh gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Kluster (Olah data penulis, 2023)

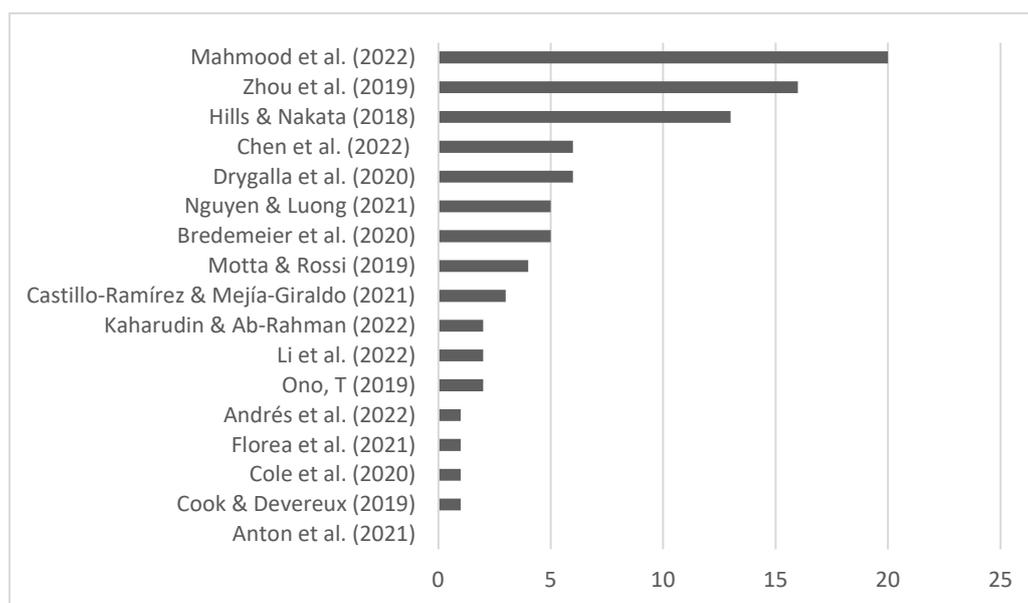
Kluster "Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi" memiliki 2 artikel yang membahas efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi. Artikel-artikel dalam kluster ini membahas topik dampak pajak terhadap tingkat pendapatan individu atau kelompok, serta pengaruhnya terhadap pola konsumsi. Kluster "Kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan" memiliki 3 artikel yang membahas kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan. Artikel-artikel dalam kluster ini membahas topik seperti bagaimana kebijakan fiskal dapat mempengaruhi distribusi pendapatan di masyarakat, atau dampak kebijakan fiskal tertentu terhadap ketimpangan ekonomi. Kluster "Efektivitas kebijakan fiskal" memiliki 12 artikel yang membahas efektivitas kebijakan fiskal. Artikel-artikel

dalam kluster ini membahas topik seperti evaluasi kebijakan fiskal tertentu, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, atau dampaknya terhadap stabilitas ekonomi.

Dengan demikian, terdapat perbedaan fokus antara ketiga kluster tersebut, dengan masing-masing membahas aspek yang berbeda dalam konteks kebijakan fiskal dan efeknya terhadap pendapatan, konsumsi, serta distribusi pendapatan.

Citasi

Jumlah kutipan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa artikel tersebut telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan penelitian di bidang stabilisasi ekonomi melalui kebijakan fiskal. Dengan kata lain, kutipan yang tinggi sering kali dianggap sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi intelektual yang dibuat oleh para penulis artikel tersebut. Gambar 8 mengilustrasikan jumlah kutipan yang tinggi dari artikel-artikel yang tersedia.



Gambar 8. Citasi artikel (Data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat variasi yang signifikan dalam jumlah kutipan yang diberikan pada setiap artikel. Artikel dengan jumlah kutipan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan bahwa artikel tersebut memiliki peran yang lebih signifikan dalam perkembangan penelitian di bidang terkait. Dalam hal ini, artikel yang paling banyak dikutip adalah Mahmood et al. (2022) dengan 20 kutipan, diikuti oleh "Zhou et al. (2019) dengan 16 kutipan, dan Hills & Nakata (2018) dengan 13 kutipan.

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa artikel-artikel tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan penelitian di bidang terkait, yang ditunjukkan oleh jumlah kutipan yang tinggi yang diterima oleh artikel-artikel tersebut.

PEMBAHASAN

Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi

Peneliti menganalisis dua artikel yang relevan untuk menjawab efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, serta dampaknya pada stabilitas ekonomi. Artikel pertama (Motta & Rossi, 2019) menguji dampak kebijakan fiskal optimal dengan mempertimbangkan pengaruh pajak konsumsi terhadap pendapatan dan konsumsi. Hasilnya menunjukkan bahwa pajak konsumsi dapat

mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengelola beban utang publik dengan lebih efisien, serta mempengaruhi distribusi pendapatan dan pola konsumsi.

Artikel kedua (Castillo-Ramírez & Mejía-Giraldo, 2021) menganalisis implikasi keuangan dari kebijakan pajak energi terbarukan, khususnya *Investment Tax Allowance (ITA)*, terhadap pendapatan dan konsumsi. Dalam analisis mereka, ditemukan bahwa kebijakan ini memiliki dampak yang berbeda tergantung pada kepemilikan proyek energi terbarukan. Selain itu, tarif pajak dan ketidakpastian harga listrik juga mempengaruhi kinerja keuangan proyek energi terbarukan.

Secara keseluruhan, integrasi temuan dari kedua artikel ini menyajikan gambaran yang lebih komprehensif. Ditemukan bahwa pajak konsumsi memiliki keunggulan dalam meningkatkan pengeluaran publik, mengelola beban utang publik, dan mempengaruhi distribusi pendapatan dan pola konsumsi.

Dalam konteks stabilitas ekonomi, pemahaman yang lebih dalam tentang efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi memiliki implikasi penting. Penggunaan pajak konsumsi sebagai alternatif untuk pajak pendapatan kerja dapat mendukung pengeluaran publik yang lebih tinggi, memperbaiki alokasi sumber daya, dan mengelola beban utang publik secara efisien. Selain itu, kebijakan fiskal terkait energi terbarukan juga dapat mempengaruhi pendapatan dan konsumsi dalam industri energi. Dalam merancang kebijakan, perlu mempertimbangkan desain yang tepat, tarif pajak, dan faktor-faktor lainnya agar mencapai hasil yang diinginkan dalam mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik. Berikut adalah tabel yang merepresentasikan hasil temuan dari analisis yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil temuan Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi

| No. | Temuan | Kondisi Stabilitas Ekonomi |
|-----|---|--|
| 1 | Penggunaan pajak konsumsi dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengelola beban utang publik secara efisien. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan pengurangan beban utang publik. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. |
| 2 | Pajak konsumsi mempengaruhi distribusi pendapatan dan pola konsumsi. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah perubahan dalam distribusi pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat dan perubahan dalam preferensi konsumsi. Dalam stabilitas ekonomi, penting untuk memastikan keadilan dalam distribusi pendapatan dan memantau dampak pajak konsumsi terhadap pola konsumsi yang berkelanjutan. |
| 3 | Kebijakan fiskal terkait energi terbarukan, seperti Investment Tax Allowance (ITA), dapat mempengaruhi pendapatan dan konsumsi. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan pendapatan dan konsumsi yang terkait dengan sektor energi terbarukan. Hal ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan berkelanjutan serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi konvensional. Dalam stabilitas ekonomi, penting untuk memperhatikan keberlanjutan dan efisiensi kebijakan fiskal terkait energi terbarukan. |
| 4 | Penggunaan pajak konsumsi sebagai alternatif untuk pajak pendapatan kerja dapat mendukung pengeluaran publik yang lebih tinggi. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan pengeluaran publik yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pajak konsumsi sebagai alternatif untuk pajak pendapatan kerja, sumber pendapatan publik dapat ditingkatkan, yang dapat digunakan untuk |

| | | |
|---|---|---|
| | | mendukung proyek-proyek infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik. |
| 5 | Desain kebijakan fiskal dan tarif pajak perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam stabilitas ekonomi. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah tercapainya hasil yang diinginkan dalam kebijakan fiskal dan tarif pajak. Dalam merancang kebijakan fiskal, perlu mempertimbangkan tujuan jangka panjang dalam mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Pemilihan desain kebijakan fiskal dan tarif pajak yang tepat dapat memengaruhi efektivitas dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. |
| 6 | Pemahaman yang lebih dalam tentang efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi memiliki implikasi penting dalam stabilitas ekonomi. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan pemahaman tentang hubungan antara pajak, pendapatan, dan konsumsi. Dalam stabilitas ekonomi, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana perubahan dalam kebijakan pajak dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat dan pola konsumsi. Pemahaman yang lebih baik tentang efek ini dapat membantu dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif dan berkelanjutan. |

Tabel 2 mencakup beberapa temuan penting dari analisis, yang mencakup pengaruh pajak konsumsi terhadap alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, dan pola konsumsi. Selain itu, hasil juga menyoroti pentingnya kebijakan fiskal terkait energi terbarukan dalam mempengaruhi pendapatan dan konsumsi. Faktor-faktor seperti kepemilikan proyek, tarif pajak, dan ketidakpastian harga listrik juga memiliki dampak yang signifikan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi diperlukan untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan

Penelitian Bredemeier et al. (2020) mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam efek kebijakan fiskal terhadap lapangan kerja berdasarkan jenis pekerjaan. Ekspansi fiskal memicu peningkatan pekerjaan dalam sektor jasa, penjualan, dan administrasi (*pink-collar job boom*) secara tidak proporsional dibandingkan dengan peningkatan pekerjaan secara keseluruhan (Bredemeier et al., 2020). Namun, tidak ada perubahan yang jelas dalam pekerjaan sektor industri (*blue-collar occupations*). Temuan ini menunjukkan bahwa pergeseran permintaan tenaga kerja yang spesifik pada tingkat pekerjaan berkontribusi pada dinamika lapangan kerja yang heterogen. Melalui pengembangan model siklus bisnis, Bredemeier et al. (2020) menjelaskan bahwa dinamika lapangan kerja yang heterogen ini terjadi sebagai akibat dari efek komposisi yang disebabkan oleh perubahan tenaga kerja yang heterogen antarindustri dan perubahan dalam komposisi pekerjaan dalam industri yang disebabkan oleh perbedaan substitusi jangka pendek antara layanan modal dan tenaga kerja. Dalam model Bredemeier et al. (2020) ekspansi fiskal menyebabkan peningkatan pekerjaan sektor jasa, penjualan, dan administrasi dibandingkan dengan sektor industri.

Temuan Bredemeier et al. (2020) memiliki implikasi penting dalam diskusi mengenai efek kebijakan fiskal terhadap ketimpangan. Studi selanjutnya oleh Apergis (2021) mengkaji konsekuensi distribusi dari ekspansi pengeluaran pemerintah, dengan fokus pada konsumsi daripada

hasil pasar tenaga kerja. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kebijakan fiskal lebih meningkatkan konsumsi rumah tangga yang lebih miskin. Apergis (2021) mengaitkan hasil ini dengan adanya pembatasan pinjaman sebagai penjelasannya. Temuan kami menunjukkan adanya peran tambahan mengenai hasil relatif pasar tenaga kerja, karena kami mendokumentasikan bahwa pekerjaan dan penghasilan tenaga kerja bergeser mendukung pekerjaan pekerjaan sektor jasa, penjualan, dan administrasi, yang pada umumnya memiliki tingkat upah yang lebih rendah.

Implikasi lain dari hasil penelitian Bredemeier et al. (2020) terkait dengan tren jangka panjang dalam lapangan kerja dan distribusi pendapatan. Terdapat tren penurunan dalam peluang kerja bagi pekerja sektor industri yang sebagian besar disebabkan oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Hal ini berkaitan dengan penurunan pendapatan relatif pekerja sektor industri. Penelitian sebelumnya oleh Jaimovich & Siu (2012) serta Hershbein dan Kahn (2016) menunjukkan bahwa penurunan pekerjaan relatif pekerja sektor industri terutama terjadi dalam masa resesi.

Selain itu, studi Ono (2019) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pengangguran dan rasio utang terhadap GDP sebagai akibat dari kekuatan politik serikat pekerja yang kuat. Studi ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kekuatan politik dari generasi yang lebih tua mengakibatkan peningkatan rasio pengeluaran untuk generasi yang lebih tua terhadap GDP, penurunan rasio manfaat asuransi pengangguran terhadap GDP, dan penurunan laju pertumbuhan modal. Selain itu, persyaratan pendanaan melalui pajak mengalihkan sumber daya dari generasi muda ke generasi tua melalui kebijakan fiskal, dan dengan demikian, menguntungkan generasi tua saat ini dengan biaya generasi muda saat ini; namun, hal ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan dengan demikian, utilitas generasi masa depan. Asumsi pertama mengabaikan efek tabungan terhadap preferensi terhadap layanan publik bagi lansia. Jika kita mengasumsikan preferensi yang tidak terpisahkan untuk konsumsi pribadi dan layanan publik, individu dapat mengganti konsumsi pribadi dengan layanan publik, dan dengan demikian, lebih memilih layanan publik yang lebih sedikit dan penerbitan obligasi publik. Asumsi kedua menghasilkan tingkat bunga tetap yang mengabaikan efek kebijakan fiskal terhadap tingkat bunga melalui akumulasi modal. Asumsi ketiga menghasilkan tingkat pengangguran yang independen dari kebijakan fiskal.

Hasil ini memungkinkan kita untuk memperoleh solusi keseimbangan politik secara analitis; namun, hal ini mengabaikan kemungkinan interaksi antara pilihan kebijakan fiskal dan pengangguran. Untuk mengatasi keterbatasan ini, perlu mempertimbangkan asumsi alternatif bahwa target serikat pekerja adalah upah setelah pajak. Dalam asumsi ini, kami menemukan bahwa pengangguran bergantung pada kebijakan fiskal, dan bahwa pengeluaran untuk asuransi pengangguran lebih rendah tetapi laju pertumbuhan lebih tinggi (Ono, 2019). Penelitian Hills & Nakata (2018) juga mengkaji bagaimana keberadaan tingkat kebijakan bayangan tertinggal dalam aturan kebijakan mempengaruhi kebijakan fiskal pada saat suku bunga nol.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa efek kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan terhadap stabilisasi ekonomi memiliki implikasi yang signifikan. Pemahaman mengenai pergeseran dalam lapangan kerja berdasarkan jenis pekerjaan dapat membantu dalam merancang kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan berpihak pada semua kelompok masyarakat. Selain itu, pemahaman tentang dampak kebijakan fiskal pada ketimpangan pendapatan dan perubahan struktur lapangan kerja juga penting dalam merencanakan langkah-langkah stabilisasi ekonomi yang efektif. Berikut adalah tabel 3 menjelaskan temuan Kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan terhadap stabilisasi ekonomi.

Tabel 3. Temuan Kebijakan Fiskal Dan Distribusi Pendapatan

| No. | Temuan | Kondisi Stabilitas Ekonomi |
|-----|--|---|
| 1. | Ekspansi fiskal memicu peningkatan pekerjaan di sektor jasa, penjualan, dan administrasi (<i>pink-collar job boom</i>) secara tidak proporsional dibandingkan dengan peningkatan pekerjaan secara keseluruhan. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan lapangan kerja pada sektor jasa, penjualan, dan administrasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa perubahan lapangan kerja ini tidak merata dan dapat menyebabkan ketimpangan dalam lapangan kerja antara sektor jasa dan sektor industri. |
| 2. | Tidak ada perubahan yang jelas dalam pekerjaan sektor industri (<i>blue-collar occupations</i>). | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah stagnasi atau kurangnya pertumbuhan lapangan kerja dalam sektor industri. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembagian lapangan kerja antara sektor industri dan sektor jasa. |
| 3. | Pergeseran permintaan tenaga kerja yang spesifik pada tingkat pekerjaan berkontribusi pada dinamika lapangan kerja yang heterogen. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah fluktuasi lapangan kerja yang tidak merata antara sektor-sektor pekerjaan. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam permintaan tenaga kerja antarindustri dan perubahan dalam komposisi pekerjaan dalam industri yang disebabkan oleh perbedaan substitusi jangka pendek antara layanan modal dan tenaga kerja. |
| 4. | Keberadaan kekuatan politik serikat pekerja yang kuat berhubungan dengan peningkatan rasio pengeluaran untuk generasi yang lebih tua terhadap GDP. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah pengalokasian sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan generasi yang lebih tua. Hal ini dapat berdampak pada ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 5. | Kebijakan fiskal dapat berkontribusi pada penurunan pendapatan relatif pekerja sektor industri. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah penurunan tingkat pendapatan bagi pekerja sektor industri. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan yang lebih besar antara pekerja sektor industri dan sektor jasa. |
| 6. | Pengangguran berkaitan positif dengan rasio utang terhadap GDP akibat dari kekuatan politik serikat pekerja yang kuat. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat utang yang besar terhadap GDP. Hal ini mencerminkan ketidakstabilan ekonomi akibat dari adanya pengaruh politik serikat pekerja yang kuat. |
| 7. | Pengeluaran untuk asuransi pengangguran lebih rendah tetapi laju pertumbuhan lebih tinggi dalam kebijakan fiskal. | Kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang namun dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan kebijakan fiskal yang mengarah pada peningkatan pertumbuhan dan penurunan tingkat pengangguran. |

Tabel 3 memberikan gambaran tentang temuan yang relevan dalam penelitian tersebut dan mengidentifikasi kondisi stabilitas ekonomi yang mungkin terjadi berdasarkan situasi yang dijelaskan dalam temuan tersebut. Temuan dan efek yang dijabarkan dalam tabel 3 menggambarkan hasil penelitian mengenai efek kebijakan fiskal terhadap stabilisasi ekonomi. Pemahaman mengenai perbedaan dampak kebijakan fiskal pada sektor jasa dan sektor industri, serta implikasi dari pergeseran dalam lapangan kerja berdasarkan jenis pekerjaan, dapat membantu merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif. Selain itu, adanya korelasi antara kekuatan politik generasi tua dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek distribusi dalam kebijakan fiskal. Asumsi alternatif dan keberadaan tingkat kebijakan bayangan tertinggal juga memberikan wawasan mengenai pengaruhnya terhadap kebijakan fiskal dalam situasi khusus, seperti suku bunga nol.

Efektifitas kebijakan fiskal

Penulis telah melakukan analisis terhadap 12 artikel yang relevan dalam menemukan jawaban dari bagian pembahasan ini. Studi mengenai dampak desentralisasi fiskal terhadap kebijakan lingkungan di China (Chen et al., 2022) menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, penerapan pajak emisi karbon tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi membantu mengurangi polusi lingkungan. Kedua, meningkatnya desentralisasi fiskal memiliki efek yang berbeda pada pengeluaran fiskal pusat dan daerah. Peningkatan desentralisasi fiskal memperkuat pengaruh positif pengeluaran pemerintah daerah terhadap output, tetapi juga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Ketiga, peningkatan desentralisasi fiskal berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan pengurangan polusi lingkungan. Jika pengeluaran pemerintah daerah lebih banyak diarahkan pada pengeluaran pengelolaan lingkungan, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan.

Studi mengenai pengaruh kebijakan fiskal terhadap pengeluaran swasta di negara-negara berkembang (Kaharudin & Ab-Rahman, 2022) menemukan bahwa pengeluaran pertahanan memiliki efek negatif terhadap pengeluaran swasta dan pendapatan domestik, sementara pengeluaran ekonomi dan sosial memiliki efek positif terhadap konsumsi swasta dan pendapatan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang berfokus pada sektor ekonomi dan sosial dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan domestik.

Penelitian mengenai efek kebijakan fiskal dan pajak terhadap ekonomi China (Li et al., 2022) menyimpulkan bahwa pengurangan total pajak memiliki efek positif pada output dan konsumsi, terutama pada tahap saat ini. Selain itu, struktur pajak yang mengarah pada peningkatan pajak langsung dan penurunan pajak tidak langsung dapat lebih mendukung peningkatan output dan konsumsi tanpa mendorong kenaikan tingkat harga. Oleh karena itu, dianjurkan untuk terus melaksanakan kebijakan pengurangan pajak dan mengoptimalkan struktur pajak untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi.

Penelitian lainnya (Andres et al., 2022) menyoroti peran komposisi kekayaan rumah tangga dalam distribusi kekayaan terhadap pengeluaran pemerintah dan konsekuensi distribusi dari kebijakan pengeluaran pemerintah. Proporsi rumah tangga dalam distribusi kekayaan yang berada di ekor kiri distribusi kekayaan mempengaruhi propensi konsumsi agregat, besar multiplier fiskal, dan dampak distribusi dari kebijakan pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik mengenai dampak distribusi kekayaan terhadap kebijakan fiskal dapat membantu merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Studi mengenai pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap polusi lingkungan di negara-negara anggota Dewan Kerja Sama Teluk (Mahmood et al., 2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki efek positif jangka panjang pada emisi berbasis wilayah dan konsumsi berbasis wilayah. Namun, pasokan uang memiliki efek negatif jangka panjang pada emisi berbasis wilayah dan konsumsi berbasis wilayah. Oleh karena itu, disarankan untuk mengurangi tindakan

fiskal dan mendorong kebijakan moneter dalam jangka panjang untuk mencapai dampak positif terhadap lingkungan di wilayah tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan fiskal dan kualitas institusi terhadap utang publik (Nguyen & Luong, 2021) menyimpulkan bahwa pengeluaran publik dan perbaikan pendapatan pemerintah dapat mengurangi jumlah utang publik. Namun, kualitas institusi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan utang publik. Kualitas institusi yang buruk dalam mengendalikan korupsi dapat menyebabkan akumulasi utang publik yang lebih tinggi, sedangkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas institusi terkait dengan efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, dan supremasi hukum setelah perubahan rezim dapat meningkatkan ukuran utang publik.

Penelitian mengenai hubungan antara leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan fiskal (Anton et al., 2021) menunjukkan bahwa beban utang negatif mempengaruhi pertumbuhan perusahaan hanya pada kuartil pertumbuhan yang lebih rendah. Efek negatif ini lebih besar pada perusahaan yang berada di negara dengan tingkat pajak penghasilan perusahaan yang lebih rendah. Namun, untuk kuartil pertumbuhan yang lebih tinggi, dampak utang pada pertumbuhan perusahaan justru positif dan signifikan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi strategi pembiayaan di pasar-pasar yang sedang berkembang.

Studi mengenai dampak kebijakan fiskal dan pajak pada emisi gas rumah kaca di Romania (Florea et al., 2021) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah untuk perlindungan lingkungan memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan pada emisi gas rumah kaca di negara tersebut. Selain itu, terdapat hubungan kausalitas jangka pendek dan jangka panjang antara emisi gas rumah kaca dengan pajak hijau yang diterapkan di Romania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk perlindungan lingkungan dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, terutama jika disertai dengan pajak hijau yang tepat.

Penelitian mengenai koordinasi kebijakan fiskal dalam uni mata uang (Cole et al., 2020) menemukan bahwa koordinasi kebijakan fiskal yang mempertimbangkan keseimbangan perdagangan antar negara dan konsolidasi anggaran pemerintah antar negara dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Pendekatan kebijakan pengeluaran yang mempertimbangkan imbal hasil perdagangan dan konsolidasi anggaran antar negara juga dapat memberikan stabilisasi yang lebih baik.

Terakhir, studi mengenai mekanisme kebijakan fiskal dalam pengendalian polusi lingkungan di China (Zhou et al., 2019) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang kuat, pengurangan risiko bagi perusahaan yang mencemari lingkungan, dan manfaat bagi pemerintah daerah dapat mendorong pengendalian polusi lingkungan oleh pihak ketiga di China. Perlu dilakukan pemantauan dan peningkatan terus-menerus terhadap kebijakan fiskal yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pada berbagai temuan diatas maka dapat penulis jabarkan hasil dari efektivitas kebijakan fiskal pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Temuan Efektivitas Kebijakan Fiskal

| No | Temuan Efektivitas Kebijakan Fiskal | Kondisi Stabilisasi Ekonomi |
|----|--|---|
| 1 | Implementasi pajak emisi karbon | Tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi |
| 2 | Pengeluaran pemerintah sektor ekonomi dan sosial | Mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan domestik |
| 3 | Pengurangan total pajak | Meningkatkan output dan konsumsi, dengan sedikit pengaruh terhadap tingkat harga |
| 4 | Komposisi kekayaan rumah tangga | Memengaruhi propensi konsumsi agregat, besar multiplier fiskal, dan dampak distribusi kebijakan |

| | | |
|---|---|---|
| | | pengeluaran pemerintah |
| 5 | Penerapan kebijakan fiskal dan moneter | Berpengaruh terhadap emisi gas rumah kaca dan konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang |
| 6 | Peningkatan pengeluaran pemerintah untuk perlindungan lingkungan | Mengurangi emisi gas rumah kaca, terutama jika disertai dengan pajak hijau yang tepat |
| 7 | Koordinasi kebijakan fiskal dalam uni mata uang | Memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan mengurangi ketidakseimbangan perdagangan |
| 8 | Peningkatan kebijakan fiskal dalam pengendalian polusi lingkungan | Mendorong pengendalian polusi lingkungan oleh pihak ketiga |

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat beberapa temuan mengenai efektivitas kebijakan fiskal dan kondisi stabilisasi ekonomi. Implementasi pajak emisi karbon dapat membantu mengurangi polusi lingkungan, namun tidak berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dalam sektor ekonomi dan sosial dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan domestik. Pengurangan total pajak dapat meningkatkan output dan konsumsi tanpa dampak yang signifikan pada tingkat harga. Komposisi kekayaan rumah tangga memengaruhi propensi konsumsi agregat, multiplier fiskal, dan dampak distribusi kebijakan pengeluaran pemerintah. Selain itu, koordinasi kebijakan fiskal dalam uni mata uang dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan mengurangi ketidakseimbangan perdagangan.

SIMPULAN

Efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi menunjukkan bahwa penggunaan pajak konsumsi memiliki keunggulan dalam meningkatkan pengeluaran publik, mengelola beban utang publik, dan mempengaruhi distribusi pendapatan dan pola konsumsi. Pajak konsumsi dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mempengaruhi preferensi konsumsi masyarakat. Kebijakan fiskal terkait energi terbarukan, seperti Investment Tax Allowance (ITA), dapat mempengaruhi pendapatan dan konsumsi dalam industri energi. Kebijakan ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan berkelanjutan serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi konvensional.

Dalam konteks distribusi pendapatan, efek kebijakan fiskal terhadap lapangan kerja menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan. Perubahan lapangan kerja yang heterogen dapat terjadi akibat pergeseran permintaan tenaga kerja yang spesifik pada tingkat pekerjaan.

Efektivitas kebijakan fiskal tergantung pada berbagai faktor. Misalnya, implementasi pajak emisi karbon tidak berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi, namun dapat membantu mengurangi polusi lingkungan. Pengeluaran pemerintah dalam sektor ekonomi dan sosial dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan domestik. Koordinasi kebijakan fiskal dalam uni mata uang dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Dalam merancang kebijakan fiskal, perlu mempertimbangkan desain yang tepat, tarif pajak, dan faktor-faktor lainnya agar mencapai hasil yang diinginkan dalam mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik. Pemahaman yang lebih mendalam tentang efek pajak terhadap pendapatan dan konsumsi serta distribusi pendapatan dan pergeseran dalam lapangan kerja dapat membantu merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres, J., Bosca, J. E., Ferri, J., & Albero, C. F. (2022). Households' Balance Sheets and the Effect of Fiscal Policy. *Journal of Money, Credit and Banking*, 54(4), 737–778.
- Anton, S. G., Onofrei, M., Gogu, E., Neculau, B. C., & Mihai, F. (2021). Debt overhang, gazelles' growth, and fiscal policy: A note from the quantile regression approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–10.
- Apergis, N. (2021). The role of fiscal policy in the link between income inequality and banking crises. *Applied Economics Letters*, 28(15), 1283–1287.
- Azad, N. F., Serletis, A., & Xu, L. (2021). Covid-19 and monetary–fiscal policy interactions in Canada. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 81, 376–384.
- Blasco, J., Guillaud, E., & Zemmour, M. (n.d.). *Blasco, J., Guillaud, E., & Zemmour, M. (2023). The inequality impact of consumption taxes An international comparison. Journal of Public Economics*, 222, 104897.
- Bredemeier, C., Juessen, F., & Winkler, R. (2020). Fiscal Policy and Occupational Employment Dynamics. *Journal of Money, Credit and Banking*, 52(6), 1527–1563.
- Castillo-Ramírez, A., & Mejía-Giraldo, D. (2021). Measuring financial impacts of the renewable energy based fiscal policy in Colombia under electricity price uncertainty. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–28.
- Chen, S., Liu, X., & Lu, C. (2022). Fiscal Decentralization, Local Government Behavior, and Macroeconomic Effects of Environmental Policy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–18.
- Cole, A. L., Guerello, C., & Traficente, G. (2020). Munich Personal RePEc Archive One EMU Fiscal Policy for the EURO One EMU Fiscal Policy for the EURO *. *Macroeconomic Dynamics*, 24(6), 1437–1477.
- Cook, D., & Devereux, M. B. (2019). Fiscal Policy in a Currency Union at the Zero Lower Bound. In *Journal of Money, Credit and Banking* (Vol. 51, Issue S1).
- Debmalya Mukherjee, Satish Kumar, N. D. & N. P. (2021). Research Published in Management International Review from 2006 to 2020: A Bibliometric Analysis and Future Directions. *Management International Review*, 61, 599–642.
- Drygalla, A., Holtemoller, O., & Kiesel, K. (2020). Discussion Papers. *Macroeconomic Dynamics*, 24(6), 1315–1345.
- Florea, N. M., Meghisan-Toma, G. M., Puiu, S., Meghisan, F., Doran, M. D., & Niculescu, M. (2021). Fiscal and budgetary policy efforts towards climate change mitigation in romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–18.
- Hills, T. S., & Nakata, T. (2018). Fiscal Multipliers at the Zero Lower Bound: The Role of Policy Inertia. *Journal of Money, Credit and Banking*, 50(1), 155–172.
- Jaimovich, N., & Siu, H. E. (2012). THE TREND IS THE CYCLE : In *The Trend Is The Cycle: Job Polarization And Jobless Recoveries*.
- Jegede, E. (2018). Cultural Imperatives for Sustainable Development in Nigeria. *Chemchemi International Journal of Humanities and Social Sciences*, 10(1), 86–97.
- Kaharudin, I. H., & Ab-Rahman, M. S. (2022). Fiscal Policy Effects on Private Expenditure for Sustainable Economic Growth: A Panel VAR Study from Selected Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17).
- Li, H., Guan, S., & Liu, Y. (2022). Analysis on the Steady Growth Effect of China's Fiscal Policy from a Dynamic Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–15.
- Mahmood, H., Adow, A. H., Abbas, M., Iqbal, A., Murshed, M., & Furqan, M. (2022). The Fiscal and Monetary Policies and Environment in GCC Countries: Analysis of Territory and Consumption-Based CO2 Emissions. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3).
- Motta, G., & Rossi, R. (2019). Optimal fiscal policy with recursive preferences. *Journal of Money, Credit and Banking*, 51(1), 139–161., 51(1), 139–161.

- Nguyen, T. A. N., & Luong, T. T. H. (2021). Fiscal policy, institutional quality, and public debt: Evidence from transition countries. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(19).
- Ono, T. (2019). Discussion Papers In Economics And Business. *Macroeconomic Dynamics*, *23*(8), 3099-3139., *23*(8), 3099–3139.
- Studnicka, Z., & Davies, R. B. (2023). A review of submissions to International Tax and Public Finance, 2010–2020. *International Tax and Public Finance*, *30*, 1185–1201.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, *39*(1), 93–112.
- Zhou, C., Xie, H., & Zhang, X. (2019). Does fiscal policy promote third-party environmental pollution control in China? An evolutionary game theoretical approach. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(16), 4434.
- Zidar, O. M. (2019). Tax Cuts for Whom? Heterogeneous Effects of Income Tax Changes on. *Journal of Political Economy*, *127*(3), 1437–1472.